**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan salah satu negara yang dari segi ekonomi merupakan negara yang sedang dalam tahap pengembangan untuk menjadi negara maju. Kepadatan penduduk menjadi satu dari sekian banyak pemicu persoalan ekonomi yang terjadi, pemerintah tentu harus berupaya mencari solusi untuk menstabilkan perekonomian di Indonesia. Keberadaan perusahaan-perusahaan baik yang berskala lokal maupun multinasional menjadi salah satu penyokong yang membantu kestabilan ekonomi tersebut.

Perkembangan IPTEK menjadi penyebab ketatnya persaingan di dunia usaha, terutama dunia usaha grafika/cetak mencetak. Suatu angka yang sangat signifikan terhadap jumlah perusahaan grafika di Indonesia yang sempat dicatat oleh Direktorat Pembinaan Grafika DEPPEN pada tahun 2013 mencapai 5.000, sedangkan berdasarkan pada catatan Kamar Dagang dan Industri, Departemen Perindustrian, jumlahnya sudah mencapai kurang lebih 7.000an (suatu angka yang  belum memadai apabila dikaitkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mendekati angka seperempat milyar orang). Mengapa angka atau data jumlah perusahaan percetakan diatas menunjukkan angka yang tidak pasti, hal itu diakibatkan oleh tidak semua bisnis di bidang grafika itu tercatat dan terdaftar oleh instansi pemerintah dalam hal ini Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan atau oleh organisasi profesi grafika, seperti PPGI,IKAPI,SGP,SPS,FPI, dan asosiasi grafika yang lain. Bisnis dibidang grafika bisa berskala besar, menengah dan skala kecil, bahkan dapat dilakukan di perumahan (sebagai *home* industri). Kriteria penggolongan skala usaha tersebut ditentukan oleh: besarnya investasi, jumlah peralatan/mesin-mesin, jumlah karyawan, bahkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memproses suatu barang cetakan.

Gambaran tersebut mengindikasikan bahwa usaha dibidang grafika/cetak mencetak,  dengan adanya jumlah penduduk yang terus meningkat, diiringi dengan peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan masyarakat, maka keperluan barang cetakan akan semakin meningkat dalam bentuk dan ragamnya, walau disisi lain terdapat penggunaan teknologi komputer yang dipergunakan dalam bidang komunikasi. Sehingga, dalam keberjalanan usaha pun perlu adanya peningkatan pola manajerial. Salah satu hal yang paling penting adalah terkontrol dan terkendalinya keuangan perusahaan yang menjadi dasar pentingnya manajemen keuangan bagi perusahaan.

Manajemen keuangan yang terkontrol akan menentukan stabilitas keuntungan dan eksistensi perusahaan. Pelaksanaan manajemen keuangan tersebut perlu dipahami teori keuangan. Teori keuangan menjelaskan mengapa suatu fenomena di bidang keuangan terjadi dan mengapa keputusan keuangan tertentu perlu diambil dalam menghadapi persoalan keuangan tertentu. Teori keuangan mencoba menjelaskan alasan pengambilan keputusan di bidang keuangan. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan yang tersaji secara jelas dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Suatu laporan keuangan (*Financial Statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Laporan keuangan diolah melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis *trend*, sehingga akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan.

Namun, perlu disadari pula bahwa ternyata laporan keuangan mempunyai beberapa sifat dan keterbatasan, seperti misalnya bersifat historis. Maka dari itu, analisis laporan keuangan perlu dilakukan. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci dan kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut, lebih jauh keyakinan bahwa perusahaan diprediksikan akan mampu tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara *sustainable* (berkelanjutan), yang otomatis tentunya pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan rasio keuangan.

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simpton (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar pembandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen rasio itu sendiri. Analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Analisis rasio laporan keuangan yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas, analisis rasio solvabilitas, analisis rasio aktivitas dan analisis rasio profitabilitas. .

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung merupakan salah satu perusahaan di kota Bandung yang bergerak dalam bidang percetakan yang termasuk dalam skala usaha menengah. Perusahaan ini memiliki tujuan agar dapat menjadi sektor usaha yang dapat menghasilkan penilaian yang bermutu tinggi dan profesional. Oleh karena itu, CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat.

Berdasarkan data yang diperoleh pada awal penelitian, laporan keuangan menunjukkan kondisi aktiva lancar dan juga laba yang mengalami fluktuasi pada neraca perbandingan dan juga pada laporan laba rugi perbandingan CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung periode 2013-2015, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 dan 1.2 berikut ini:

**TABEL 1.1**

 **NERACA PERBANDINGAN CV. CIPTA CEKAS GRAFIKA**

**PERIODE 31 DESEMBER 2013 S/D PERIODE 31 DESEMBER 2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **POS-POS NERACA** | **PERIODE** | **Periode 2014 selisih periode 2013** **(%)** | **Periode 2015 selisih periode 2014****(%)** |
| **2013** | **2014** | **2015** |
| **(Rp)** | **(Rp)** | **(Rp)** |
| **AKTIVA** |   |   |   |  |  |
| Aktiva Lancar |  1.904.432.534  |  2.921.568.753  |  4.077.290.886  | 153 | 139 |
| Aktiva Tetap | 2.428.875.000 |  3.854.866.500  |  3.387.096.950  | 158 | (87) |
| **Total Aktiva** | **4.333.307.534** | **6.776.435.253** |  **7.464.387.836**  | **156** | **110** |
| **HUTANG DAN MODAL** |   |   |   |  |  |
| Hutang Lancar |  581.060.134  | 1.652.246.874 |  2.772.405.988  | 284 | 167 |
| Prive |   | (1.265.000.000) | (400.000.000) |  |  |
| Modal  | 3.000.000.000 | 4.688.200.000 | 3.423.200.000 | 156 | (73) |
| Laba Ditahan | 752.247.400 | 580.224.192 | 1.120.764.187 | (77) | 193 |
| Laba Periode Berjalan |   | 1.120.764.187 | 548.017.662 |  | (48) |
| **Total Pasiva** | **4.333.307.534** |  **6.776.435.253**  |  **7.464.387.836**  | **156** | **110** |

*Sumber: Laporan Keuangan CV. Cipta Cekas Grafika, diolah kembali oleh peneliti, 2016*

**TABEL 1.2**

**LAPORAN LABA RUGI PERBANDINGAN CV. CIPTA CEKAS GRAFIKA**

**PERIODE 31 DESEMBER 2013 S/D PERIODE 31 DESEMBER 2015**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **URAIAN** | **PERIODE** | **Periode 2014 selisih periode 2013** | **Periode 2015 selisih periode 2014** |
| **2013** | **2014** | **2015** |
| **(Rp)** | **(Rp)** | **(Rp)** |
| Penjualan Bersih | 28.141.312.720 | 34.003.358.647 | 33.903.639.852 | 120 | (99) |
| Harga Pokok Penjualan | (26.231.379.870) | (29.248.554.341) | (28.311.883.183) | 111 | (96) |
| Laba Kotor | 1.909.932.850 | 4.754.804.306 | 5.591.756.669 | 248 | 117 |
| Beban Penjualan |   | (1.692.197.820) | (1.444.636.033) |  | (85) |
| Beban Umum dan Administrasi | (1.157.685.450) | (1.585.308.634) | (3.126.437.089) | 136 | 197 |
| Penghasilan lain-lain |   | 6.552.725 | 19.403.492 |  | 296 |
| Beban lain-lain |   | (1.984.239) | (7.982.198) |  | 402 |
| Laba sebelum Pajak Penghasilan | 752.247.400 | 1.481.866.338 | 1.032.104.841 | 196 | (69) |
| Beban pajak penghasilan | (172.023.208) | (361.102.150) | (484.087.179) | 209 | 134 |
| **Jumlah Laba Komprehensif**  | **580.224.192** | **1.120.764.188** | **548.017.662** | **193** | **(48)** |

*Sumber: Laporan Keuangan CV. Cipta Cekas Grafika, diolah kembali oleh peneliti, 2016*

Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terlihat adanya penurunan pada pos aktiva tetap periode 2014-2015 yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.467.769.550,- atau sebesar 87%. Lalu, pada tabel 1.2 di atas menunjukan bahwa adanya penurunan pada pos laba bersih pada periode 2015 sebesar Rp. 99.718.795,- atau sebesar 48%. Berdasarkan tabel 1.1 dan 1.2 tersebut, peneliti melihat adanya kecenderungan ke arah negatif dimana terjadi penurunan yang mana akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada CV. Cipta Cekas Grafika. Maka, peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut dalam skripsi dengan judul: **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA CV. CIPTA CEKAS GRAFIKA KOTA BANDUNG PERIODE 2013-2015”.**

* 1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasikan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan periode 2013 - 2015 pada CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung.
3. Untuk mengukur kinerja keuangan periode 2013 - 2015 pada CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung.
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja keuangan pada CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung.
5. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah analisis laporan keuangan dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan periode 2013-2015 pada CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung”.

* 1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan periode 2013- 2015 pada CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung.
3. Untuk mengukur kinerja keuangan periode 2013 - 2015 pada CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung.
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja keuangan pada CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung.
5. **Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain :

* 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih konseptual bagi perkembangan dunia ilmu ekonomi, khususnya mengenai analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan serta sebagai pembelajaran penerapan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan realita yang ada di dunia nyata.

* 1. Manfaat praktis
1. Bagi CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu masukan yang dapat dikembangkan berkenaan dengan permasalahan yang dibahas untuk dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan pada CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung dalam menjalankan kegiatan perusahaan terutama dibagian keuangan dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan.

1. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan serta menambah pengetahuan bagi mahasiswa dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi peneliti selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Pasundan.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

**1.4.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang terkontrol akan menentukan stabilitas keuntungan dan eksistensi perusahaan. Manajemen keuangan tersebut perlu dipahami dengan teori keuangan. Teori keuangan menjelaskan mengapa suatu fenomena di bidang keuangan terjadi dan mengapa keputusan keuangan tertentu perlu diambil dalam menghadapi persoalan keuangan tertentu. Teori keuangan mencoba menjelaskan alasan pengambilan keputusan di bidang keuangan.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:4), mengatakan bahwa: “manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat difahami bahwa dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, hal penting yang harus dilakukan adalah adanya kegiatan pengendalian keuangan yaitu dengan manajemen keuangan.

**1.4.2 Analisis Laporan Keuangan**

1. **Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:66), memaparkan bahwa: “analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak”.”

Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2015:50), memaparkan bahwa: “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang palin mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat difahami bahwasanya laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (*forecast analyzing*).

1. **Metode dan Teknik Analisis**

 Menurut Kasmir (2016:68-70), dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat, agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu para pengguna analisi tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sedangkan menurt Dwi Prastowo (2015:53), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis), berikut penejelasannya:

1. **Metode analisis horizontal adalah (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain:**
2. **Teknik analisis perbandingan;**
3. **Analisis trend (index);**
4. **Analisis sumber dan penggunaan dana; dan**
5. **Analisis perubahan laba kotor.**
6. **Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan ekuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain:**
7. **Teknik analisis presentase per komponen (Common Size);**
8. **Analisis rasio; dan**
9. **Analisis impas.**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa metode analisa laporan keuangan mempunyai dua metode yaitu metode vertikal yang dilakukan terhadap hanya satu periode saja dan horizontal yang dilakukan dengan membandingkan beberapa periode laporan keuangan. Berbagai teknik analisis laporan keuangan tersebut tidak cukup hanya diketahui cara penerapannya, melainkan harus pula dipahami arti dari hasil setiap teknik tersebut dan harus diterapkan dengan memfokuskan diri pada area analisis yang tepat dan jelas.

**1.4.3 Analisis Rasio**

1. **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2015:106), bahwa: “rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

 Sedangkan menurut Kasmir (2016:104), pengertian rasio keuangan adalah sebagai berikut:

**“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.**

Berdasarkan pengertian di atas bahwa rasio keuangan merupakan pembandingan jumlah terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun beberapa periode untuk kemudian dijadikan bahan analisis.

1. **Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:110-114), bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut: “Rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian”.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, peneliti akan menggunakan analisis rasio sebagai alat untuk mengukurnya serta disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun rasio yang akan digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1. **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas menurut *Fred Weston* dalam Kasmir (2016:110), “merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

 Secara umum tujuan utama rasio likuiditas seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:133) adalah: “untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya”. Namun, disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar yaitu: “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

*Current Ratio* **=** $\frac{Aktiva Lancar (Current Assets)}{Utang Lancar (Current Liabilities)}$

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2016:138), rasio kas yaitu: “ rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedian untuk membayar utang”. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut:

*Cash Ratio* **=** $\frac{Kas+Bank}{Utang Lancar (Current Liabilities)}$

1. **Rasio solvabilitas (*Leverage Ratio*)**

Menurut Kasmir (2016: 151), bahwa: “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dlikuidasi). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *debt to assets ratio, debt to equity ratio* dan *times interest earned ratio.*

1. *Debt to assets ratio*

Menurut Kasmir (2016:156), bahwa: “*debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Rumus untuk mencari debt *ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

*Debt to Asset Ratio* **=** $\frac{Total Debt}{Total Assets}$

1. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2016:157), bahwa: “debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsinuntuk mengetahui setiap rupiiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Adapun rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

*Debt to Equity Ratio* **=** $\frac{Total Utang (Debt)}{Ekuitas (Equity)}$

1. *Times Interest Earned Ratio*

Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:160), bahwa: “*times intersest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga”. Secara unum, semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkina perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan oinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan yang lainnya. rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cvara sebagai berikut:

*Times Interest Earned Ratio* **=** $\frac{Earning Before Interest and Tax }{Biaya Bunga (Interest)}$

*Times Interest Earned Ratio* **=** $\frac{Earning Before Tax \left(EBT\right)+Bunga}{Biaya Bunga (Interest)}$

1. **Rasio Aktivitas**

 Menurut Kasmir (2016:114), bahwa: “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara mebandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya, diharapkam adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen utnuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimilki merupakan tujuan utama rasio ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *working capital turnover* (perputaraan modal kerja), *total assets turnover*  dan  *fix assets turnover.*

1. Perputaraan Modal Kerja (*Working Capital Turnover)*

Menurut Kasmir (2016:182), bahwa: “perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk megukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, sebeerapa banyak modal modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode”. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja **=** $\frac{Penjualan Bersih }{Modal Kerja}$

1. *Total Assets Turnover*

 Menurut Kasmir (2016:184), bahwa: “*total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan menggukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rumus untuk mencari total assets turnover adalah sebagai berikut:

*Total Assets Turnover* **=** $\frac{Penjualan (Sales) }{Total Aktiva (Total Assets)}$

1. *Fixed Assets Turnover*

 Menurut Kasmir (2016:184), bahwa: “*fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum”.

*Fixed Assets Turnover* **=** $\frac{Penjualan (Sales) }{Total Aktiva Tetap(Total Fixed Assets)}$

1. **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016: 196), bahwa: “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan unkuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

1. *Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales*

 Menurut Ksmir (2016:199), bahwa: “*Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”. Terdapat dua rumus untuk mencari *Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales,* yaitu sebagai berikut*:*

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

*Profit Margin on Sales* **=** $\frac{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}{Sales (Penjualan)}$

1. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

*Profit Margin on Sales* **=** $\frac{Earning After Interest and Tax (EAIT)}{Sales (Penjualan)}$

1. Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Investment* (ROI)

 Menurut Kasmir (2016:201), bahwa: “Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Rumus untuk mencari hasil pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI) sebagai berikut:

*Return on Investment* **=** $\frac{Earning After Interest and Tax (EAIT)}{Sales (Penjualan)}$

1. Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)

 Menurut Kasmir (2016:204), bahwa: “Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tingggi rasio ini, semakin baik.artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

*Return on Equity (ROE)* **=** $\frac{Earning After Interest and Tax (EAIT)}{Equity}$

**1.4.4 Kinerja Keuangan**

1. **Pengertian Kinerja Keuangan**

 Mengenai pengertian kinerja keuangan, Irham Fahmi (2015:239), memaparkan: “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.”

1. **Indikator Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:106), bahwa: untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”. Adapun rasio-rasio yang dimaksud dalam Kasmir (2016:110-115), yaitu: “rasio likuiditas, rasio leverage atau rasio solvabilitas, rasio aktivitas,, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menggambarkan alur kerangka pemikiran yang akan ditampilkan pada halaman berikut ini:

*Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2016*

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

**1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam bidang percetakan yaitu CV. Cipta Cekas Grafika Kota Bandung yang beralamat di Jalan Pelajar Pejuang 45 No. Kota Bandung.

**1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu efektif yang digunakan dalam penelitian ini mulai bulan Nopember 2016 sampai bulan Juni 2017, untuk lebih jelasnya jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut ini:

**TABEL 1.3**

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Keterangan | Tahun |
| Nopember | Desember | Januari | Februari | Maret | April |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| TAHAP PERSIAPAN |
| 1 | Penjajakan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Studi Kepustakaan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Seminar Usulan Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Bimbingan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| TAHAP PENELITIAN |
| 1 | Pengumpulan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Wawancara
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Observasi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Dokumentasi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1. Studi Pustaka
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Analisis Data |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| TAHAP PENYUSUNAN |
| 1 | Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Perbaikan Laporan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Sidang Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

*Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2016*

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Manajemen Keuangan**
		1. **Pengertian Manajemen Keuangan**

 Manajemen keuangan yang terkontrol akan menentukan stabilitas keuntungan dan eksistensi perusahaan. Pelaksanaan manajemen keuangan tersebut perlu memahami terlebih dahulu teori keuangan. Teori keuangan menjelaskan mengapa suatu fenomena di bidang keuangan terjadi, dan mengapa keputusan keuangan tertentu perlu diambil dalam menghadapi persoalan keuangan tertentu. Dengan kata lain, teori keuangan mencoba menjelaskan alasan pengambilan keputusan di bidang keuangan.

 Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:4), mengatakan bahwa: “manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat difahami bahwa dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, ada kegiatan pengendalian keuangan yang harus dilakukan yaitu dengan manajemen keuangan.

* + 1. **Fungsi Manajemen Keuangan**

 Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:4-5), bahwa: “kegiatan keuangan tidaklah terbatas dilakukan oleh mmereka yang menduduki jabatan seperti Direktur Keuangan, Manajer Keuangan, Kepala bagian Keuangan, dan sebagainya. Direktur Utama, Direktur Pemasaran, Direktur Produksi, dan sebagainya, mungkin sesekali akan melakukan kegiatan keuangan.

 Meskipun demikian, kegiatan-kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan utama, yaitu: “Kegiatan menggunakan dana dan Kegiatan mencari dana”. Dua kegiatan utama tersebut, menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012: 4) merupakan fungsi keuangan.

 Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diartikan bahwa manajemen keuangan memiliki fungsi yang berhubungan dengan seluruh kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan keuangan. Kegiatan tersebut merupakan kebijakan perusahaan yang utama dalam hal keuangan yaitu kegiatan mencari dana dan menggunakan dana.

* + 1. **Tujuan Manajemen Keuangan**

 Menurut Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (1998:4) mendefinisikan tujuan manajemen keuangan sebagai berikut :”suatu usaha untuk memaksimukan nilai perusahaan yang akan identik dengan memaksimumkan laba dalam pengertian ekonomi dan sebagai pedoman keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan”.

 Selain itu menurut Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (1998:4) mengungkapkan tujuan manajemen dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu sebagai berikut :

1. **Pendekatan resiko-hasil (rentabilitas), meliputi empat tujuan :**
2. **Laba yang maksimal**
3. **Resiko yang minimal**
4. **Melakukan pengawasan aliran dana**
5. **Menjaga fleksibilitas**
6. **Pendekatan likuiditas-profitabilitas**

**Dalam pendekatan ini manajer keuangan harus berusaha menjaga likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama secara serasi, selaras, dan seimbang. Dalam likuiditas berarti harus dijaga agar selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi.**

 Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat diartikan bahwa untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai dan tujuan itu adalah untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

**2.2.. Laporan Keuangan**

**2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan**

 Suatu laporan keuangan (financial statement0 akan menjadi lebih bermanfaant untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informas tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Menurut Irham Fahmi (2015:2), memaparkan bahwa: “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi itu dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Menurut Farid dan Siswanto dalam Irhanm Fahmi (2015:2), laporan keuangan didefinisikan: “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

 Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan sangat membantu pihak-pihak yang memerlukan informasi keuangan untuk mengambil keputusan serta lebih jauh menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

**2.2.2. Unsur-Unsur Laporan Keuangan**

 Sebuah laporan keuangan pada umumnya memiliki unsur-unsur tertentu, sebagaimana menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam Irham Fahmi (2015:3-4), bahwa: ”Suatu laporan tahunan perusahaan terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

1. **Neraca menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham-suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.**
2. **Laporan Rugi-Laba menyajikan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham-untuk periode akuntansi tertentu.**
3. **Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo wal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.**
4. **Laporan Arus Kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi.”**

Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2015:7-11), memaparkan bahwa:

“**Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomi, yang merupakan unsur laporan keuangan. Unsur ini dapat diklasifikasikan menjadi unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan dan unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan berbagai perubahan dalam neraca. Di dalam neraca dan laporan laba rugi, penyajian berbagai unsur tersebut memerlukan proses sub-klasifikasi.”**

 Adapun, klasifikasi yang dimaksud **Dwi Prastowo** **(2015:7-11)** adalah dengan membagi ke dalam dua, yaitu unsur posisi keuangan dan unsur kinerja keuangan. Mengenai penjelasannya akan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. **Unsur Posisi Keuangan**

**Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas (yang disajikan pada laporan keuangan yang disebut neraca). Dalam menilai apakah suatu pos memenuhi definisi aktiva, kewajiban atau ekuitas tersebut, perhatian perlu ditujukan pada substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Neraca juga dapat meliputi pos yang tidak memenuhi definisi aktiva atau kewajiban dan tidak disajikan sebagai bagian dari ekuitas. Masing-masing unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan tersebut didefinisikan sebagai berikut:**

1. **Aktiva**

**Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Manfaat ekonomi di masa depan yang terwujud dalam aktiva tetap adalah potensi aktiva tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas(dan setara kas) kepada peerusahaan. Potensi ini dapat berbentuk sesuatu yang produktif dan merupakan bagian dari aktivitas operasional.selain itu dapat juga berbentuk sesuatu yang dapat diubah menjadi kas (dan setara kas) atau berbentuk kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas.**

**Manfaat ekonomi di masa depan dapat mengalir di dalam perusahaan dengan cara digumakan dalam produksi barang dan jasa, dipertukarkan dengan aktiva lain, digunakan untuk menyelesaikan kewajiban atau dibagikan kepada para pemilik perusahaan.**

**Banyak aktiva tyang memiliki substansi fisik (misalnya aktiva tetap) atau dihubungkan dengan hak menurut hukum, termasuk hak milik (misalnya piutang dan properti). Bentuk fisik dan hak milik tidaklah esensial untuk menentukan eksistensi aktiva.**

**Aktiva perusahaan berasal dari transaksi atau peristiwa lain yang terjadi di masa lalu. Oleh karenanya, transaksi atau peristiwa yang diharapkan terjadi di masa depan tidak dengan sendirinya memunculkan aktiva. Di samping itu, ada hubungan erat antara terjadinya pengeluaran dan timbulnya aktiva, namun kedua peristiwa ini tidak perlu harus bersamaan untuk menentukan timbulnya suatu aktiva.**

1. **Kewajiban**

**Kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.**

**Karakteristik esensial kewajiban adalah bahwa perusahaan mempunyai kewajiban masa kini, yaitu suatu tugas dan tanggung jawab untuk bertindak atau melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat dipaksakan menurut hukum, sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat atau peraturan perundangan atau timbul dari praktik bisnis yang lazim, yaitu kebiasaan dan keinginan untuk memelihara hubungan bisnis yang baik atau bertindak dengan cara yang adil.**

**Kewajiban suatu perusahaan dapat diselesaikan dengan cara melakukan pembayaran kas, menyerahkan aktiva lain, memberikan jasa, mengganti kewajiban dengan kewajiban lain, mengkonversi kewaiban menjadi ekuitas atau dengan cara dihapuskan.**

**Seperti halnya aktiva, kewajiban juga timbul dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Perlu juga dibedakan antara kewajiban sekarang dengan komitmen di masa depan. Keputusan manajemen untuk membeli aktiva di masa depan (komitmen) tidak dengan sendirinya menimbulkan kewajiban sekarang.**

**Perusahaan dapat mengakui jumlah rabat yang akan didberikan di masa depan sebagai kewajiban (yang timbul sebagai akibat penjualan masa lalu). Beberapa jenis kewajiban hanya dapat diukur dengan menggunakan estimasi dalam derajat yang substansial.**

1. **Ekuitas**

**Ekuitas adalah hak residual (*residual interest*) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban (aktiva bersih). Meskipun demikian, di dalam neraca ekuitas dapat disubklasifikasikan.**

**Dalam persiapan terbatas, setoran modal oleh para pemegang saham, saldo laba ditahan, penyisihan saldo laba dan penyisihan penyesuaian pemeliharaan modal dapat disajikan secara terpisah. Penyajian seperti ini berguna untuk mengidentifikasi pembatasan hukum dan pembatasan lainnya terhadap kemampuan perusahaan untuk membagikan atau menggunakan ekuitas serta merefleksikan fakta bahwa berbagai pihak mempunyai hak yang berbeda. Jumlah ekuitas yang disajikan pada neraca bergantung pada pengukuran aktiva dan kewajiban.**

**Pembentukan suatu cadangan kadang-kadang diharuskan oleh suatu peraturan perundangan yang berlaku untuk memberikan perlindungan tambahan baik kepada perusahaan maupun kreditor. Eksistensi dan besarnya cadangan ini merupakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan.**

1. **Unsur Kinerja Perusahaan**

 **Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya, misalnya *return on investment* atau *earning per share*. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban ini bergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan.Masing-masing unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut:**

1. **Penghasilan (*Income*)**

 **Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal.**

**Penghasilan meliputi baik pendapatan (revenues) maupun keuntungan (gains). Pendapatan timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (normal), seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen royalti, dan sewa. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi penghasilan atau mungkin timbul atau tidak dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan meliputi antara lain pos yang timbul dalam pengalihan aktiva tak lancar.**

**Penghasilan juga meliputi keuntungan yang belum direalisasi, misalnya kenaikan jumlah aktiva jangka panjang. Pada laporan laba rugi, keuntungan biasanya dicantumkan terpisah dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan bebabn yang bersangkutan. Selain dapat diterima dalam berbagai bentuk aktiva (kas, piutang, barang dan jasa), penghasilan dapat juga berasal dari penyelesaian kewajiban, misalnya penyerahan barang untuk melunasi pinjaman.**

1. **Beban (*Expense)*\**

**Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.**

**Beban mencakup baik kerugias *(loss)* maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas biasa ini meliputi antara lain beban pokok penjualan, gaji dan depresiasi, yang biasanya berbeyuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (setara kas), persediaan, dan aktiva tetap.**

**Kerugian mencerminkan pos lainnya yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Kekrugian ini dapat timbul dari bencana kebakaran, banjir maupun pelepasan aktiva tidak lancar. Definisi beban juga meliputi kerugian yang belum direalisasi, misalnya kerugian karena selisih kurs valuta sing. Pada laporan laba rugi, kerugian biasanya dicantumkan terpisah dan dilaporkan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penghasilan yang bersangkutan.**

 Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa secara umum laporan keuangan terdiri dari neraca laporan Rugi-Laba , laporan ekuitas dan laporan arus kas. Dimana, terdapat unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan dan unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

**2.2.3. Kegunaan Laporan Keuangan**

 Mengenai kegunaan laporan keuangan, Irham Fahmi (2015:4) menyampaikan , bahwa: “Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya”.

Menurut Gibson dalam Irham Fahmi (2015:5), penggunaan laporan keuangan adalah:

**“*A company’s managers, stockholders, bondholders, security analysts, suppliers, lending institutions, employees, labor unions, regulatory authorities, and general public. They use the financial report to make decisions*, (Manajer sebuah perusahaan, pemegang saham, pemegang obligasi, analis keamanan, pemasok, lembaga pemberi pijaman, karyawan, serikat pekerja, pihak berwenang dan masyarakat umum. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan.”**

 Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

**2.2.4. Tujuan Laporan Keuangan**

 Menurut Irham Fahmi (2015:5), tujuan keuangan adalah: “untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.”

Ada beberapa pendapat mengenai tujuan laporan keuangan dalam Irham Fahmi (2015:6), sebagai berikut:

 Menurut Standard Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994), bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

“**Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”**

 Menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia), tujuan laporan keuangan adalah:

“**Untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.”**

 Lebih jauh Yustina dan Titik, mengatakan bahwa:

“**Tujuan laporan keuangan adalah ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mebuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.”**

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut bahwa tujuan dari laporan keuangan pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi keuangan. Dengan diperolehnya laporan keuangan maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

**2.3. Analisis Laporan Keuangan**

**2.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dipaparkan oleh Dwi Prastowo (2015:50), analisis sendiri didefinisikan sebagai: “Penguraian suatu pokok atas bebrbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

 Menurut pengertian ini, Dwi Prastowo (2015:50), menegaskan bahwa: “Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Ini berarti para analis laporan keuangan dituntut mempunyai pengertian yang cukup tentang unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan.”

 Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, para analis, selain harus memahami betul kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, juga harus mampu mengaplikasikan berbagai teknik/alat analisis laporan keuangan. selain itu, analis laporan keuangan juga tidak dapat terlepas dari penggunaan pertimbangan-pertimbangan.

**2.3.1. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan megukur antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:67), tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.**
2. **Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.**
3. **Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.**
4. **Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.**
5. **Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.**
6. **Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.**

 Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan untuk pihak yang membutuhkan adalah akan didaptanya informasi yang tepat mengenai posisi keuangan, kekuatan dan juga kinerja keuangan perusahaan.

**2.3.1. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

 Laporan keuangan perusahaan agar menghasilkan informasi yang akurat tentu akan bermula dari penggunaan metode dan teknik analisis yang digunakan terhadap laporan keuangan tersebut. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk mengintrepretasikannya.

 Menurut Kasmir (2016:68), sebelum melakukan analisa laporan keuangan diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan. Adapau langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. **Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode;**
2. **Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat;**
3. **Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan secara cermat;**
4. **Memberikan interpretais terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat;**
5. **Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan;**
6. **Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan analisis tersebut.**

 Sedangkan menurt Dwi Prastowo (2015:53), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal (dinamis) dan metode analisis vertikal (statis), berikut penejelasannya:

1. **Metode analisis horizontal adalah (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain:**
2. **Teknik analisis perbandingan;**
3. **Analisis trend (index);**
4. **Analisis sumber dan penggunaan dana; dan**
5. **Analisis perubahan laba kotor.**
6. **Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan ekuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain:**
7. **Teknik analisis presentase per komponen (Common Size);**
8. **Analisis rasio; dan**
9. **Analisis impas.**

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa metode analisa laporan keuangan mempunyai dua metode yaitu metode vertikal yang dilakukan terhadap hanya satu periode saja dan horizontal yang dilakukan membandingkan beberapa periode laporan keuangan. Berbagai teknik analisis laporan keuangan tersebut tidak cukup hanya diketahui cara penerapannya, melainkan harus pula dipahami arti dari hasil setiap teknik tersebut dan harus diterapkan dengan memfokuskan diri pada area analisis yang tepat dan jelas.

**2.3. Analisis Rasio Keuangan**

**2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan**

 Menurut Irham Fahmi (2015:106), bahwa: “rasio dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah lainnya. Atau secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan”.

 Sedangkan menurut Kasmir (2016:104), pengertian rasio keuangan adalah sebagai berikut:

**“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada dalam laporan keuangan. kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.**

 Berdasarkan pengertian di atas bahwa rasio keuangan merupakan pembandingan jumlah terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan, baik dalam satu periode maupun beberapa periode untuk kemudian dijadikan bahan analisis.

**2.3.2. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Mengenai manfaat analisis rasio keuangan, Irham Fahmi (2015:109) memaparkan sebagai berikut:

1. **Analisis rasio keuangan bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.**
2. **Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk pembuatan perencanaan.**
3. **Analisis rasio keuangan dpat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.**
4. **Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.**
5. **Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.**

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahu bahwa manfaat dari analisis rasio salah satunya bisa dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan serta sebagai rujukan dalam pembuatan perencanaan bagi pihak manajemen perusahaan.

**2.3.3. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Irham Fahmi (2015:109-110), memaparkan bahwa analisa laporan keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. **Rasio keuangan merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.**
2. **Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.**
3. **Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.**
4. **Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).**
5. **Menstandarisasi size perusahaan.**
6. **Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau time series.**
7. **Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.**

 Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015:110), berpendapat bahwa:

 **“Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang kedaan perusahaan dan dapat disajikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta sebarapa besar dana sanggup diperoleh.”**

 Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diketahui bahwa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

**2.3.4. Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2015:110-111),analisis rasio keuangan mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut:

1. **Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa seperti yang dikemukakan oleh Helfert dimana rasio-rasio keuangan bukanlah kriteria mutlak. Pada kenyataannya, analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.**
2. **Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana dikatakan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali menyediakan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya ditetapkan.**
3. **Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan. Ini dapat difahami jika dua buah perusahaan yang dijadikanperbandingan dalam suatu penelitian yang dilakukan maka pengkajian haruslah dilakukan dengan melihat dasar perhitungan yang digunakan perusahaan. Seperti jika perusahaan menggunakan tahun fiskal yang berbeda dan jika faktor musiman merupakan pengaruh yang penting, sehingga ini nantinya akan mempunyai pengaruh pada rasio-rasio perbandingan yang dipergunakan dalam penelitian tersebut.**
4. **Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan raso keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut. Dimana kadang kala justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.**

 Berdasarkan uraian diatas analaisis rasio keuangan mempunyai kelemahan dikarenakan rasio keuangan itu sendiri tidak bisa dijadikan sebagai acuan pokok dalam membuat keputusan tetapi lebih kepada menyediakan rambu-rambu menegenai apa yang harus ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang didapat dari dari hasil analisis rasio keuangan.

**2.3.5. Solusi dalam Mengatasi Kelemahan Rasio Keuangan**

Setiap kelemahan pasti ada solusi untuk mengatasinya. Seperti halnya telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya bahwa ada beberapa kelemahan dalam analisis rasio keuangan, peneliti mengutip pendapat menurut Irham Fahmi (2015:111-112) mengenai solusi dalam mengatasi kelemahan rasio keuangan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. **Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi. Sehingga dibutuhkan pendekatan lain untuk melihat permasalahan itu secara lebih terang yaitu dengan melihat kondisi nonkeuangan, seperti kondisi kualitas SDM karyawan dan manajer perusahaan baik di bidang administrasi, pemasaran, produksi dan keuangan.**
2. **Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian diadakan *reconciliation* atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut. Arti dipergunakannya rekonsiliasi di sini adalah menyesuaikan perbedaan antar pos dan mencari apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi. Perbedaan-perbedaan itu kemudian dilakukan analisa yang mendalam untuk mengetahui apa penyebabnya, dan kemudian penyebab itu dicarikan solusinya.**
3. **Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian (prudentian principle) dalam proses pengambilan keputusannya. Bila analisis yang dilakukan adalah memberikan suatu gambaran dimana pola perusahaan yang menyimpang dari norma industri, maka hal ini merupakan gejala adanya masalah dan perlu dilakukan analisis dan penelitian lebih lanjut. Secara sederhana ini seperti jika sesuatu rasio perputaran persediaan yang tinggi bisa menunjukkan adanya kekurangan persediaan yang serius dan besar kemungkinan terjadi kehabisan persediaan.**

Berdasarkan pemaparan tersebut bahwa solusi dalam mengatasi kelemahan analisis laporan keuangan maka dibutuhkan beberapa pendekatan lain yang digunakan sebagai alat uji dalam hal ini formula, kemudian mengadakan rekonsiliasi untuk mencari penyebab perbedaan yang terjadi serta menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusannya.

**2.3.6. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

1. **Rasio Likuiditas**
2. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut *Fred Weston* dalam Kasmir (2016:110), “merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan).

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio likuiditas seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:133) adalah: “untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya”. Namun, disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan.

 Berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, menurut Kasmir (132-133), diantaranya:

1. **Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).**
2. **Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.**
3. **Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lnacar dikurangi sediaan dengan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.**
4. **Untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.**
5. **Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia utnuk membayar utang.**
6. **Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.**
7. **Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.**
8. **Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.**
9. **Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.**

Berdasarkan uraian tersebut, dapat difahami bahwa rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mebayar kewajiban kepada pihak ketiga, hal ini tergambar dari rasio yang dimiliknya dan juga sebagai alat untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini

1. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*).

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

 Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar yaitu: “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio adalah sebagai berikut:

*Current Ratio* **=** $\frac{Aktiva Lancar (Current Assets)}{Utang Lancar (Current Liabilities)}$

 Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

 Menurut kasmir (2016:135), bahwa: “untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya , ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis”.

 Dalam praktiknya, seringkali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan artinya, dengan hasil rasioseperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis.

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

 Menurut Kasmir (2016:138), rasio kas yaitu: “ rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedian untuk membayar utang”.

 Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut:

*Cash Ratio* **=** $\frac{Kas+Bank}{Utang Lancar (Current Liabilities)}$

 Menurut Kasmir (2016:138), bahwa:”jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang”.

1. **Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**
2. Pengertian Rasio Solvabilitas

 Menurut Kasmir (2016: 151), bahwa: “rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dlikuidasi).

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

 Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut adalah tujuan yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas, menurut Kasmir (153-154), diantaranya:

1. **Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);**
2. **Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);**
3. **Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;**
4. **Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;**
5. **Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia utnuk membayar utang.**
6. **Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.**
7. **Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.**
8. **Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.**
9. **Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.**

Berdasarkan uraian tersebut, dapat difahami bahwa rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mebayar kewajiban kepada pihak ketiga, hal ini tergambar dari rasio yang dimiliknya dan juga sebagai alat untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

1. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

 Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *debt to assets ratio, debt to equity ratio* dan *times interest earned ratio.*

1. *Debt to assets ratio*

 Menurut Kasmir (2016:156), bahwa: “*debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”. Rata-rata industri 35% dan rumus untuk mencari debt *ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

*Debt to Asset Ratio* **=** $\frac{Total Debt}{Total Assets}$

1. *Debt to Equity Ratio*

 Menurut Kasmir (2016:157), bahwa: “debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsinuntuk mengetahui setiap rupiiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Rata-rata industri sebesar 80% dan rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

*Debt to Equity Ratio* **=** $\frac{Total Utang (Debt)}{Ekuitas (Equity)}$

1. *Times Interest Earned Ratio*

 Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2016:160), bahwa: “*times intersest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga”. Secara unum, semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkina perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan oinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan yang lainnya. Rata-rata industri untuk usaha sejenis adalah 10 kali dan rumus untuk mencari *times interest earned* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

*Times Interest Earned Ratio* **=** $\frac{Earning Before Interest and Tax }{Biaya Bunga (Interest)}$

*Times Interest Earned Ratio* **=** $\frac{Earning Before Tax \left(EBT\right)+Bunga}{Biaya Bunga (Interest)}$

1. **Rasio Aktivitas**
2. Pengertian Rasio Aktivitas

 Menurut Kasmir (2016:114), bahwa: “rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari”. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara mebandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya, diharapkam adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen utnuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimilki merupakan tujuan utama rasio ini.

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:173-174), bahwa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. **Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode;**
2. **Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih;**
3. **Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.**
4. **Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over);**
5. **Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode;**
6. **Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.**

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, menurut Kasmir (2016:174-175) antara lain sebagai berikut:

1. **Dalam bidang piutang**
2. **Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu perode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan**
3. **Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.**
4. **Dalam bidang sediaan**

**Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dnegan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.**

1. **Dalam bidang modal kerja dan sediaan**

**Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.**

1. **Dalam bidang aktiva dan penjualan**
2. **Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.**
3. **Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.**
4. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *working capital turnover* (perputaraan modal kerja), *total assets turnover*  dan  *fix assets turnover.*

1. Perputaraan Modal Kerja (*Working Capital Turnover)*

 Menurut Kasmir (2016:182), bahwa: “perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk megukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, sebeerapa banyak modal modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode”. Rata-rata industrinya adalah 6 kali dan rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

Perputaran Modal Kerja **=** $\frac{Penjualan Bersih }{Modal Kerja}$

1. *Total Assets Turnover*

 Menurut Kasmir (2016:184), bahwa: “*total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan menggukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Rata-rata industrinya adalah 2 kali dan rumus untuk mencari total assets turnover adalah sebagai berikut:

*Total Assets Turnover* **=** $\frac{Penjualan (Sales) }{Total Aktiva (Total Assets)}$

1. *Fixed Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2016:184), bahwa: “*fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum”. Rata-rata industri yang digunakan adalah 5 kali dan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

*Fixed Assets Turnover* **=** $\frac{Penjualan (Sales) }{Total Aktiva Tetap(Total Fixed Assets)}$

1. **Rasio Profitabilitas**
2. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016: 196), bahwa: “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan unkuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

1. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:197-198), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

1. **Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;**
2. **Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;**
3. **Untuk menilai perkembangan laba dari tahun ke tahun;**
4. **Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modla sendiri;**
5. **Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri**
6. **Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.**

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:198) adalah untuk:

1. **Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;**
2. **Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;**
3. **Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;**
4. **Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;**
5. **Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**
6. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan profit margin (*profit margin on sales*), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE).

1. *Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales*

Menurut Ksmir (2016:199), bahwa: “*Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan”. Rata-rata industrinya adalah 20%. Terdapat dua rumus untuk mencari *Ratio Profit Margin* atau *Profit Margin on Sales,* yaitu sebagai berikut*:*

1. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

*Profit Margin on Sales* **=** $\frac{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}{Sales (Penjualan)}$

2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

*Profit Margin on Sales* **=** $\frac{Earning After Interest and Tax (EAIT)}{Sales (Penjualan)}$

1. Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Investment* (ROI)

Menurut Kasmir (2016:201), bahwa: “Hasil Pengembalian Investasi atau *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Rata-rata industrinya adalah 30% dan rumus untuk mencari hasil pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI) sebagai berikut:

*Return on Investment* **=** $\frac{Earning After Interest and Tax (EAIT)}{Sales (Penjualan)}$

1. Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2016:204), bahwa: “Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tingggi rasio ini, semakin baik.artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Rata-rata industrinya adalah 40% dan rumus untuk mencari Hasil Pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

*Return on Equity (ROE)* **=** $\frac{Earning After Interest and Tax (EAIT)}{Equity}$

**2.4. Kinerja Keuangan**

**2.4.1. Pengertian Kinerja Keuangan**

 Mengenai pengertian kinerja keuangan, Irham Fahmi (2015:239), memaparkan: “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.”



Gambar 3.1. Konsep Analisis Kinerja Keuangan

**2.4.2. Indikator Kinerja Keuangan**

 Menurut Kasmir (2016:106), bahwa: untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan”. Adapun rasio-rasio yang dimaksud dalam Kasmir (2016:110-115), yaitu: “rasio likuiditas, rasio leverage atau rasio solvabilitas, rasio aktivitas,, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian”.

**2.4.3. Tahap-tahap dakam Menganalisis Kinerja Keuangan**

 Mengenai tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan, **Irham Fahmi** **(2015:239-241),** memaparkan bahwa penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Maka, menurut Irham Fahmi (2015) menyebutkan bahwa ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

* 1. **Melakukan *review* terhadap laporan keuangan.**

***Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.**

* 1. **Melakukan perhitungan**

**Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.**

* 1. **Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.**

**Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:**

1. **Time series analysis, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.**
2. **Cross sectiona approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.**
	1. **Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.**

**Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafisran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.**

* 1. **Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai masalah yang ditemukan.Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.**

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat diketahui bahwa penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya.